

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya dapat digunakan oleh faktor lain, karena benih sebagai beban dan sebagai pembawa genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Seiring petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu meskipun pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004).

Kualitas benih padi yang ditanam sangat menentukan bagaimana produksi padi dimasa yang akan datang. Apabila digunakan benih yang baik dan berkualitas tentunya produksi benih akan lebih maksimal. Benih yang baik dan berkualitas tersebut tentunya harus melalui proses pembudidayaan benih yang baik pula dan telah memenuhi persyaratan. Adanya kesadaran petani untuk meningkatkan produksi padi dengan menggunakan benih yang baik inilah yang mendasari adanya usaha penangkaran benih padi.

Usaha penangkaran benih yang dilakukan petani penuh dengan risiko, karena kegiatan usahatani memiliki risiko tinggi. Berhasil atau tidaknya kegiatan usahatani sangat bergantung pada alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Selain faktor alam, risiko dapat ditimbulkan oleh kegiatan petani itu sendiri.

Berdasarkan kondisi perekonomian yang sedang berkembang masalah risiko produksi telah menjadi pembahasan utama dalam mengukur tingkat pendapatan petani pada sektor pertanian. Sektor pertanian sangatlah penting sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hal ini ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh petani serta keuntungan yang dihasilkan oleh sektor tersebut. Akibatnya, selain menjadi predikat utama kesejahteraan petani, pendapatan usahatani juga merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Program Mandiri Benih adalah salah satu program di Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi penghasil beras terbesar di Indonesia, program ini dilaksanakan untuk mendongkrak produksi padi. Benih ini adalah hasil penangkaran yang dilakukan di instalasi benih di Sulawesi Selatan dengan melibatkan petani penangkar.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra andalan berbagai komoditas pertanian. Sebagai daerah pengembangan juga berkontribusi terhadap jumlah produksi padi secara total di Sulawesi Selatan. Produksi padi di daerah pengembangan sangat mendukung dan menopang ketersediaan pangan khususnya beras di Sulawesi Selatan (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2023).

Adapun data jumlah produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018 - 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Padi di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	1.185.484,10	5.952.616,45	5,02
2.	2019	1.010.188,75	5.054.166,96	5,00
3.	2020	976.258,14	4.708.464,97	4,82
4.	2021	985.158,23	5.090.637,23	5,17
5.	2022	1.038.084,00	5.360.169,00	5,16
Rata-Rata		1.039.034,6	5.233.210,9	5,04

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2023.*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2022 memiliki jumlah produksi. Pada lima tahun terakhir memiliki luas lahan rata-rata mencapai 1.039.034,6 ha, produksi rata-rata sebesar 5.233.210,9 ton dan produktivitas rata-rata 5,04 ton/ha. Perkembangan padi di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa produksi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.619,11km² terdiri atas 14 kecamatan dengan 80 desa dan 23 kelurahan. Topografi wilayah sangat bervariasi mulai dari dataran rendah dan berbukit. Wilayah dataran rendah berada pada sisi Barat dan Utara, sedangkan wilayah dataran tinggi terdapat di bagian Timur. Wilayah dataran rendah ketinggiannya antara 0-300m di atas permukaan laut, sedangkan wilayah berbukit 301-800m di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Maros, 2020). Berikut ini data perkembangan luas lahan produksi dan produktivitas usahatani padi di Kabupaten Maros Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	47.92	223.970	4,67
2.	2019	43.63	250.038	5,73
3.	2020	44.215	195.176	4.41
4.	2021	37.117	189.984	5,11
5.	2022	37.643	182.637	4,85
Rata-rata		42.105	208.561	4,95

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2022.*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas Kabupaten Maros Tahun 2018-2022. Usahatani padi Kabupaten Maros dengan produksi selama 5 tahun terakhir dengan luas lahan panen rata-rata 42.105Ha, produksi rata-rata sebesar 208.561ton dan produktivitas mencapai rata-rata 4,95 ton/ha. Data 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa produksi padi mengalami fluktuasi.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Penangkaran Benih Padi pada Program Mandiri Benih Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa t produksi usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh petani dari usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros ?

3. Bagaimana tingkat risiko usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh petani dalam meminimalisir risiko usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menghitung produksi usaha penangkaran benih pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
2. Menganalisis pendapatan petani dari usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih.
3. Menganalisis tingkat risiko usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan petani dalam meminimalisir risiko usaha penangkaran benih padi pada pelaksanaan Program Mandiri Benih di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun uraian manfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Bagi petani

Hasil penelitian sebagai bahan informasi tambahan dalam pertimbangan melakukan kegiatan usahatani, agar mampu meningkatkan usaha penangkaran benih padi pada program mandiri benih padi.

3. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan usaha penangkaran benih padi pada Program Mandiri Benih Padi.

4. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan pada Program Mandiri Benih Padi.

